ISSN : 2964-3783
e-ISSN : 2964-3201

OPTIMALISASI POTENSI BUAH PISANG MENJADI PRODUK DENGAN NILAI EKONOMI TINGGI BAGI MASYARAKAT DESA MANDALA

Muhammad Harun Najib, Fany Putri Aprillia, Aqmal Agung Rachmawan, Revi Nur Fitriyani, Syifa Nurrohmah, Ummu Zakiyatul Fatimah, May Ariana, Rizki Amalia Hamidah, Isnaeni Cahyaningsih, Winda Susilowati, Affaf Mujahidah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: 2017102121@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017101047@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017204042@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017201083@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017401009@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017401146@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017402141@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017403034@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017503019@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017301058@mhs.uinsaizu.ac.id, affafmujahidah@uinsaizu.ac.id.

Abstract

*Mandala Village is a village located in an area that has its own charm in terms of planting suitability, natural scenery, and a beautiful village atmosphere. The potential of Mandala Village can be managed and developed in order to advance the economy of the village community. One of the assets owned is a banana plantation located in Panimbang hamlet. Lack of knowledge and post-harvest processing skills sell these commodity products in fresh form. Along with the times, bananas began to experience innovation. Innovation efforts such as making banana chips and selling bananas can trigger fierce competition in the economic field. Therefore, the innovation of processed banana products can be a solution and invite the attraction of consumers. Product Innovation Training can be done by utilizing natural resources in Mandala Village, especially in Panimbangi hamlet, one of which is Bananas that are innovated into products (*Banana Chips*). KKN students can help in the training with the* Asset Based Community Development *(ABCD) method. The ABCD method is carried out by finding and recognizing the abilities possessed by the community in order to be able to manage the potential, assets, and strengths that are already owned, so that it can move and motivate them to make and bring change as well as being the main actors of the expected change. The training was conducted in the Musholla yard which can be used as a place for conducting training activities with local residents related to the innovation of processed banana products and their marketing.*

Keywords: *KKN Students, ABCD Method, Processed Bananas*

Abstrak

Desa Mandala merupakan desa yang terletak di daerah yang mempunyai daya tarik tersendiri dari segi cocok tanam, pemandangan alam, dan suasana desa

yang masih asri. Potensi Desa Mandala dapat dikelola dan dikembangkan demi memajukan perekonomian masyarakat desa. Salah satu aset yang dimiliki adalah perkebunan pisang yang terletak di dusun Panimbang. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan pasca panen menjual produk komoditi ini dalam bentuk masih segar. Seiring perkembangan zaman, pisang mulai mengalami inovasi. Upaya inovasi seperti membuat kripik pisang dan sale pisang dapat memicu persaingan ketat dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, inovasi produk olahan pisang dapat menjadi solusi dan mengundang daya tarik para konsumen. Pelatihan Inovasi Produk dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di Desa Mandala, terutama di dusun Panimbangi, salah satunya Pisang yang diinovasikan menjadi produk (Banana Chips). Mahasiswa KKN dapat membantu dalam pelatihan tersebut dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD dilakukan dengan teknik menemukan dan mengenali kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu mengelola potensi, asset, serta kekuatan yang sudah dimiliki, sehingga dapat menggerakan serta memberikan motivasi kepada mereka untuk melakukan dan membawa perubahan sekaligus menjadi pelaku utama akan perubahan yang diharapkan. Pelatihan dilakukan di halaman Musholla yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan bersama warga sekitar terkait dengan inovasi produk olahan pisang dan pemasarannya.

Kata Kunci: *Mahasiswa KKN, Metode ABCD, Olahan Pisang*

Pendahuluan

Desa Mandala Kecamatan Cimanggiu Kabupaten Cilacap, merupakan Desa yang terletak di daerah yang mempunyai daya tarik tersendiri dari segi cocok tanam, pemandangan alam dan suasana desa yang masih asri. Desa Mandala memiliki potensi ekonomi yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan perternakan. Sumber daya alam di desa Mandala terutama di dusun Panimbang sangat berlimpah, Namun melimpahnya sumber daya alam tidak sebanding dengan pemanfaatan yang dilakukan untuk di jadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat desa Mandala khususnya dusun Panimbang sendiri. Jika dapat dikelola dengan baik dan kreatif, Sumber Daya Alam tersebut akan menjadi suatu inovasi baru yang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, mobilisasi pengetahuan, dan keterampilan. Inovasi sangat penting karna berkaitan dengan proses perubahan perekonomian, hal ini didalamnya meliputi unsur- unsur penting sebuah perjalanan, dorongan kekuatan, praktik, bentuk konsep pengembangan dan tujuan berorientasi pada kebutuhan dunia perekonomian sekarang. Sulitnya akses jalan serta transportasi menjadi salah satu hambatan pergerakan roda perekonomian masyarakat Dusun Panimbangi. Untuk mengembangkan sumber daya alam sebagai potensi ekonomi diperlukannya pengetahuan serta kreativitas dalam mengolah sumber daya alam yang dimiliki. Selain itu, masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa

tingkat ekonomi yang terpenting cukup hanya dengan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mengelola hasil tani atau perkebunan yang ada di sekitar menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi UMKM. Adapun solusi yang dapat dibuat untuk mengatasi masalah yang terdapat di Desa Mandala salah satunya melalui Pelatihan Inovasi Produk dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di Desa Mandala terutama di dusun Panimbangi, salah satunya Pisang yang diinovasikan menjadi produk (*Banana Chips*).

Dalam hal ini sebuah inovasi sangat diperlukan untuk bisa menciptakan ekonomi kreatif yang di inginkan. Adapun yang dimaksud dengan inovasi adalah sebuah gagasan, produk atau proses yang memiliki potensi untuk digunkan sebagai pemacu daya saing sebuah bangsa, wilayah, industri, organisasi, indivisu atau gabungan dari katagori-katagori ini. Dengan memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak terpakai lalu di inovasikan menjadi sebuah produk yang layak dipasarkan dan layak untuk dihargai (Habibah, 2022).

Kuliah kerja nyata atau biasa disebut dengan KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2019). Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini mahasiswa di tuntut untuk mencari potensi yang dimiliki oleh desa kemudian dikembangkan dalam sebuah program kerja yang berkelanjutan dalam desa tersebut. Sakah satu desa yang memiliki potensi bagus untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah desa Mandala. Deaa Mandala masuk dalam kategori miskin ekstrim, tetapi desa tersebut memiliki banyak sekali potensi yang dapat dijadikan program kerja bagi mahasiswa KKN. Dari sekian banyak potensi desa, pisang merupakam potensi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Desa Mandala juga dinobatkan sebagai desa pisang oleh pemerintah setempat, dan pada saat itu desa Mandala juga mendapatkan bibit pohon pisang secara gratis untuk dibudidayakan dari pemerintah.

Pisang adalah salah satu suku Musaceae, berasal dari Asia Tenggara. Tanaman pisang ini cocok tumbuh di daerah tropis serta merupakan tanaman yang tidak musiman tetapi dapat berubah sepanjang tahun. Tanaman pisang merupakan salah satu kekayan Indonesia dengan nama lain Musa sp, dimana memiliki keragaman jenis antara lain, pisang kepok, pisang ambon, pisang raja, pisang badak, pisang susu, pisang abaka, pisang nangka, pisang pipit dan sebagainya (Ryan & Pigai, 2020). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan pasca panen menjual produk komuditi ini dalam bentuk masih segar. Seiring perkembangan zaman pisang mulai mengalami yang namanya inovasi. Akan tetapi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pisang ini sebatas di buat kripik pisang dan juga saleh pisang.

Banyaknya pelaku usaha yang mengembangkan produk olahan pisang seperti misalnya kripik dan saleh pisang memicu persaingan ketat dalam bidang ekonomi. Maka dari itu sebuh inovasi sangatlah penting guna mengundang daya tarik para konsumen.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode atau pendekatan ABCD yang biasanya disebut dengan metode *Asset based Community Development.* Metode *Asset*

Based Community Development (ABCD) ini merupakan suatu metode atau pendekatan yang dilakukan dengan teknik menemukan dan mengenali kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu mengelola potensi, asset, serta kekuatan yang sudah dimiliki, sehingga dapat menggerakan serta memberikan motivasi kepada mereka untuk melakukan dan membawa perubahan sekaligus menjadi pelaku utama akan perubahan yang diharapkan (Susilowati et al., 2022). Pengembangan Masyarakat dengan metode ABCD ini nantinya akan membentuk Masyarakat yang lebih madiri dalam hal ekonomi dan pendapatan sehingga akan berdampak juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pengabdian kepada Masyarakat ini, potensi dan asset desa yang dapat diobservasi adalah sumber daya manusia (SDM), organisasi, fisik, institusi, sumber daya alam (SDA), ekonomi dan sosial masyarakatnya (Yuwana, 2022). Teori terkait dengan pendekatan ini dikembangkan pertama kali oleh John McKnight, yang mengasumsikan bahwasannya permasalahan yang dialami oleh masyarakat itu dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri dan dengan didukung dengan segala usaha perbaikan yang bermula dari perbaikan modal sosial masyarakatnya (Mallapiang et al., 2020).

Pendekatan yang berbasis pada aset ini digunakan dalam mengembangkan potensi dan aset desa Mandala, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap yang diawali dengan melakukan penelitian dan riset terkait aset dan potensi yang ada di desa serta menumbuhkan rasa memiliki pada masyarakat terhadap potensi dan aset desa yang nantinya akan mendorong masyarakat untuk melakukan suatu aktivitas nyata perubahan yang akan memajukan Desa Mandala. Pengabdian dan pendampingan terhadap masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Mandala selama empat puluh hari.

Dalam penggunaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) terdapat lima langkah yang menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pengabdian kepada masyarakat, diantaranya yaitu:

1. ***Discovery* (Menemukan)**
   Tahap pertama dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini diawali dengan melakukan riset dan observasi untuk dapat menemukan potensi dan aset desa. Tahap pertama ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan berbagai pihak tertentu untuk menggali informasi yang mandalam terkait dengan aset yang ada di desa. Langkah yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pengabdian terhadap masyarakat dilakukan dengan melakukan anlisis yang diawali dengan melakukan wawancara dengan perangkat desa dan berberapa pihak yang berkaitan dengan pertanian Desa Mandala untuk menambah materi yang nantinya akan digunakan sebagai bahanyang akan disampaikan dalam pelatihan.
2. ***Dream* (Impian)**
   Tahap kedua dalam pendekatan ABCD ini yaitu dengan menentukan Impian atau *dream* yang dilakukan dengan menentukan isu yang berkaitan dengan pemberdayaan bersama masyarakat desa. Pada tahap kedua ini, mahasiswa bersama dengan masyarakat desa merencanakan dan menentukan visi atau tujuan dalam penyusunan program yang berfokus pada aset yang sudah ditemukan dalam tahap *discovery* atau penemuan aset. Harapan mahasiswa mampu membawa masyarakat desa menuju perekonomian yang gemilang.Walaupun sederhana, namun semoga dapat bermanfaat bagi warga Desa Mandala.

3. ***Design*** **(Merancang)**
   Pada tahap ketiga, mahasiswa sudah mengetahui tentang aset yang dimiliki untuk mulai merencanakan dan memanfaatkan aset desa tersebut dengan cara yang tersusun, merata, dan bersama-sama demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengidentifikasian aset dan perencanaan program, maka mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat merencanakan kegiatan atau pelatihan sebagai langkah awal mengatasi problematika yang menjadi sumber dari keresahan masyarakat serta mengembangkan potensi yang ada di desa.
4. ***Define*** **(Menentukan)**
   Tahap keempat ini merupakan bagian dari *acting on findings* atau gerakan dari hasil temuan. Dalam tahap ini, mahasiswa bersama dengan masyarakat bergerak dengan memanfaatkan aset yang dimiliki desa guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini, mahasiswa mulai menentukan konsep kegiatan berupa pelatihan sebagai acuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk olahan pisang.
5. ***Destiny*** **(Lakukan)**
   Tahap kelima ini merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati bersama untuk memenuhi impian masyarakat dalam pemanfaatan aset dan potensi desa. Selain itu, tujuan lainnya yaitu untuk meluaskan dan mengembangkan aset yang terdapat di Desa Mandala. Dalam hal ini, pelatihan yang akan mahasiswa lakukan yaitu terkait inovasi produk dan pemasaran olahan pisang.

Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Mandala

Desa Mandala merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Desa ini berjarak kurang lebih 7 Km dari kantor kecamatan. Jarak Desa Mandala dari kantor bupati Kabupaten Cilacap kurang lebih 65 Km. Desa Mandala terdiri dari 4 Dusun dengan 8 RW dan 24 RT. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 529,996 Ha dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Babakan, Kecamatan Karangpucung
- Sebelah Selatan : Desa Ciporos, Kecamatan Karangpucung
- Sebelah Barat : Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu
- Sebelah Timur : Desa Surusunda, Kecamatan Karangpucung

Di bawah kepemimpinan Bapak Salamet, S.Ag, Desa Mandala berkembang menjadi desa yang sejahtera baik aspek kesehatan, sosial, agama, dan aspek-aspek lainnya. Salah satu yang membutuhkan perkembangan pesat saat ini adalah aspek ekonomi. Beberapa warga desa masih terbilang miskin dan menerima bantuan dari pemerintah. Dengan adanya problematika ini, maka diperlukan gebrakan baru demi memajukan aspek ekonomi desa. Hal ini dilakukan dengan pemanfaatan potensi Desa Mandala secara maksimal.

Mayoritas masyarakat Desa Mandala bermata pencaharian sebagai petani dengan persentase 80% untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, beberapa masyarakat

juga pergi merantau ke luar kota untuk bekerja dengan presentase sekitar 5%. Sedangkan sisanya masyarakat berprofesi sebagai pemilik usaha, penjahit, peternak, dan lain-lain.

Aset dan Potensi Desa Mandala

Aset merupakan salah satu peranan penting dalam menunjang keberhasilan peningkatan produktifitas suatu daerah yang harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat serta hasil yang memuaskan. Aset juga memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian desa (Mattali & Indratno, 2022). Desa Mandala memiliki beberapa aset yang dapat dikelola dan dikembangkan demi memajukan perekonomian masyarakat Desa mandala. Salah satu aset yang dimiliki adalah perkebunan pisang yang terletak di salah satu dusun di Desa mandala yaitu Dusun Panimbang.

Aset-aset Desa Mandala diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, diantaranya (Purwastuty, 2018):

1. Aset Fisik
   Aset fisik merupakan aset yang berupa bangunan atau fasilitas desa yang dapat bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan desa. Aset fisik tersebut terdiri dari Pendopo Balai Desa Mandala, lapangan, Masjid, Musholla, TPQ, Sekolah, dan Jalan. Salah satu aset tersebut yakni halaman Musholla yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan bersama warga sekitar terkait dengan inovasi produk olahan pisang dan pemasarannya.
2. Aset Manusia
   Aset manusia merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai segala bidang, baik teknologi maupun bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat. Aset manusia ini berupa Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW dan RT yang dengan penuh mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan terkait inovasi olahan pisang secara mandiri serta berkelanjutan. Selain itu, aset manusia lainnya yaitu pelaku usaha, kader-kader PKK, serta warga masyarakat yang diharapkan nantinya dapat berkontribusi secara aktif serta mengembangkan inovasi olahan pisang menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dapat menjadi ciri khas dari Desa Mandala.
3. Aset Sosial
   Aset sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat meningkatkan sumber penghidupan masyarakat. Aset sosial yang terdapat di Desa Mandala itu sendiri berupa karang taruna, pelaku usaha, kader-kader PKK, serta kelompok tani. Aset sosial ini diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dan membagikan pengetahuannya kepada masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan terkit dengan inovasi produk dan pemasaran olahan pisang.
4. Aset Finansial
   Aset finansial merupakan unsur keuangan yang ada di masyarakat Desa Mandala seperti dana untuk keperluan desa. Aset finansial dalam hal ini berupa masyarakat atau pihak lain yang bersedia membantu pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.
5. Aset Alam
   Aset alam merupakan sumber daya alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan utama bagi perekonomian masyarakat desa. Aset alam ini terbagi

menjadi beberapa sektor seperti sektor pertanian, perkebunan, serta peternakan. Dalam sektor perkebunan terdapat perkebunan pisang dan papaya. Dalam sektor pertanian terdapat padi, kedelai, dan kacang panjang. Sedangkan pada sektor peternakan terdapat peternakan kambing sanen dan budidaya ikan lele.

Berdasarkan hasil pemetaan aset yang telah dilakukan memalui metode ABCD (*Asset Based Community Discovery*) di Desa mandala, maka kami menemukan satu kegiatan berupa pelatihan yang dapat dilakukan sebagai upaya pengoptimalisasian aset alam di Desa mandala yaitu inovasi produk dan pemasaran olahan pisang dengan pemberian materi sekaligus pelatihan oleh mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Optimalisasi Aset Buah Pisang Desa Mandala

Optimalisasi aset merupakan salah satu tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 52 kelompok 49. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah metode ABCD. Metode ABCD merupakan metode yang memanfaatkan aset sebagai sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat. Aset yang dimaksud disini dapat berupa manusia, alam, sosial, budaya, finansial, serta kelembagaan sosial. Dalam pembahasan kali ini, mahasiswa menargetkan pada aset des yang berupa Sumber Daya Alam (SDA). Desa Mandala mempunyai berbagai macam Sumber Daya Alam (SDA), khususnya pada bidang pertanian serta perkebunan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat dari Desa Mandala memiliki pekerjaan sebagai petani. Salah satu aset dalam bidang perkebunan terbesar yang dimiliki oleh Desa Mandala adalah perkebunan pisang. Di Desa Mandala ini, pisang menjadi salah satu aspek pendukung yang mampu menunjang perekonomian masyarakat desa ini. Akan tetapi, pemanfaatan pisang dalam sektor perekonomian masih belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini terjadi karena pengolahan pisang yang ada di Desa Mandala masih terbilang kurang bervariasi, seperti hanya diolah menjadi sale pisang atau keripik pisang. Oleh karena itu, pengoptimalisasian dianggap perlu untuk meningkatkan pemanfaatan buah pisang di desa ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa melakukan observasi secara langsung dengan melihat perkebunan pisang yang ada dan melakukan wawancara kepada beberapa warga dan tokoh berpengaruh di Desa Mandala. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, mahasiswa juga berdiskusi dengan tokoh masyarakat yang memiliki perkebunan pisang dan mengkonfirmasi bahwa memang masih kurang dalam pengoptimalisasian pisang menjadi produk yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu menentukan program yang sesuai dengan rencana pengoptimalisasian buah pisang menjadi produk yang bervariasi yakni inovasi produk dan pemasaran olahan pisang menjadi *Banana Chips* yang dibaluri dengan lelehan coklat *glaze*.

Setelah diskusi terkait perencanaan optimalisasi aset buah pisang tersebut, ternyata belum ada upaya untuk pengoptimalan buah pisang pada KKN sebelumnya. Sehingga perlu diadakannya optimalisasi aset buah pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Tahap selanjutnya, mahasiswa melakukan wawancara dengan salah satu petani dan pemilik kebun pisang untuk mengetahui harapan dan keinginan mereka atas

pemanfaatan aset buah pisang. Selama ini petani menjual buah pisang dengan harga yang sangat murah yaitu hanya Rp. 2.500 per kilogram. Selain itu, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang memanfaatkan pisang sebagai bahan baku produknya. Pelaku UMKM tersebut mengungkapkan keinginannya supaya buah pisang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin menjadi olahan yang bervariatif sehingga akan menghasilkan nilai jual yang tinggi dan menjadi salah satu ciri khas dari Desa Mandala.

Kemudian besar juga harapan kader-kader PKK untuk mengupayakan inovasi baru dalampengolahan pisang menjadi berbagai macam bentuk olahan pisang yang memiliki daya tarik dan mengasilkan nilai jual yang tinggi. Perangkat desa juga kader-kader PKK menginginkan aset yang ada di Desa Mandala dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan baik khususnya pada buah pisang agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mandala serta dapat menjadi *home industry* untuk menjadi pemasukan tambahan keluarga.

Pelatihan Inovasi Pengolahan Buah Pisang Desa Mandala

Setelah melakukan wawancara ke berbagai pihak dan mengetahui Impian dan harapan mereka, mahasiswa menemukan peluang yang dapat dilakukan untuk pengoptimalisasian aset, mahasiswa melakukan diskusi antar anggota kelompok untuk mendapatkan ide dan masukan terkait kegiatan yang sesuai untuk optimalisasi buah pisang tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, mahasiswa menemukan titik tengah dari beberapa masukan dan menentukan satu ide olahan yang berbahan dasar pisang yaitu olahan *banana chips* dengan baluran coklat *glaze*.

Selanjutnya, mahasiswa mulai melakukan *trial and error* di posko nuntuk mengetahui bagaimana takaran yang sesuai pada produk olehan pisang tersebut. Setelah beberapa kali percobaan, akhirnya mahasiswa mampu menemukan komponen yang tepat dalam proses pembuatan olahan pisang tersebut. Dari beberapa kali percobaan yang telah dilakukan, akhirnya ditemukan jenis pisang yang sesuai dengan produk olahan pisang yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni bisa menggunakan jenis pisang kepok atau pisang lampeneng.

Sebelum melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya terkait optimalisasi aset sumber daya alam (SDA) berupa buah pisang, mahasiswa sekali lagi melakukan konsultasi dengan kader PKK yaitu Ibu Nurhayati. Dalam sesi konsultasi ini, mahasiswa menyampaikan gagasannya terkait pelaksanaan kegiatan inovasi olahan pisang menjadi *banana chips* dengan baluran coklat *glaze* dan menanyakan beberapa hal terkait sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sebagai alat yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan ini. Sehingga berdasarkan hal tersebut, mahasiswa merancang konsep kegiatan berupa pelatihan terkait inovasi produk dan pemasaran olahan pisang.

Selanjutnya, dalam menentukan sasaran peserta dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, maka mahasiswa melakukan diskusi dengan Ibu Kadus yaitu ibu Nurhayati. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka ditetapkan bahwa sasaran peserta dari kegiatan pelatihan terkait inovasi produk dan pemasaran olahan pisang yaitu kader-kader PKK, pelaku usaha, serta ibu rumah tangga di lingkungan sekitar. Selain berdisukusi terkait sasaran peserta, mahasiswa bersama Ibu Nurhayati juga melakukan koordinasi

terkait tempat pelaksanaan kegiatan tersebut, yang akhirnya diputuskan bahwa kegiatan tersebut akan bertempat di halaman Musholla Al-Munawarah Dusun Panimbang Desa Mandala.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, maka mahasiswa memutuskan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan terkait inovasi produk dan pemasaran olahan pisang menjadi *banana chips* dengan baluran colelat *glaze* akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023 yang bertempat di Halaman Musholla Al-Munawarah dengan sasaran peserta pelatihan yang terdiri dari kader-kader PKK, pelaku usaha, serta ibu rumah tangga dengan jumlah sekitar 20 orang peserta.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada sore hari pukul 15.30 WIB. Diawali dengan pembukaan oleh moderator dilanjutkan dengan penyampaian materi dari salah satu mahasiswa KKN tentang keunggulan pisang, hingga cara mengiris, menggoreng, dan pembaluran *banana chips* dengan coklat *glaze* yang beraneka rasa beserta beberapa tips pengolahan pisang yang benar agar pisang menghasilkan cita rasa yang lezat. Beberapa coklat *glaze* yang mudah dijumpai di pasaran adalah rasa coklat, matcha, strawberry, tiramisu, vanila, taro dan masih banyak lagi. Disamping itu, peserta diberi kertas berisi catatan materi resep atau tahapan-tahapan olahan pisang. Selama penyampaian materi, terlihat peserta yang hadir cukup antusias memperhatikan dan melihat proses pembuatan olahan pisang tersebut *step by step*.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan *banana chips* dengan baluran coklat *glaze* adalah sebagai berikut:

1. Pisau
2. Baskom
3. Talenan
4. Alat perajang atau slicer
5. Ember
6. Plastik
7. Wajan
8. Kompor gas
9. Serokan
10. Spatula
11. Sendok
12. Mangkok
13. Tissue
14. Pisang
15. Coklat glaze
16. Garam secukupnya
17. Air
18. Minyak

Setelah mempersiapkan alat dan bahan adapun langkah-langkah dalam pembuatan *banana chips* sebagai berikut:

1. Pertama, kupas kulit pisang dan iris tipis,
2. Kedua, rendam pisang dengan air garam guna memisahkan pisang dari getahnya,

3. Ketiga, cuci pisang yang sudah direndam air garam sebanyak tiga kali,
4. Keempat, panaskan minyak,
5. Keelima, goreng pisang dengan api sedang, hingga kecoklatan,
6. Keenam, tiriskan pisang,
7. Ketujuh, pisang yang sudah ditiriskan kemudian ditimbang sesuai takaran,
8. Kedelapan, setelah itu campurkan pisang dengan coklat glaze hingga merata,
9. Kesembilan, selanjutnya pisang dapat dikemas dengan standing pouch dan diberi stiker(nama produk) agar terlihat lebih menarik,
10. Kemudian *banana chips* dengan berbagai rasa siap dipasarkan.

Setelah melakukan pembuatan produk, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengemasan produk yang menarik sehingga akan menambah nilai jual Pengemasan produk kini tidak hanya dapat menggunakan plastik biasa akan tetapi sudah berkembang menjadi *cup,* atau *standing pouch.* Dengan harga yang relatif terjangkau ini *standing pouch* dapat menjadi alternatif pilihan bagi pelaku usaha dengan mempertimbangan kualitas, estetika, dan keamanan produk. Pada pelatihan ini mahasiswa menggunakan *standing pouch* sebagai upaya memperkenalkan wadah dengan kualitas yang lebih baik.

Selain pengemasan produk, hal lain yang perlu diperhatikan dalam memasarkan produk adalah melakukan *branding* produk yang sudah dikemas. Upaya *branding* ini dapat dilakukan dengan membuat nama yang sesuai dan menarik perhatian konsumen kemudian mulai mendesain logo kemudian mencetaknya menjadi stiker yang selanjutnya akan ditempelkan pada kemasan produk. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa memberikan contoh produk dalam pelatihan yang dilakukan dengan nama "Ndang Gedhang" yang didesain dengan menarik.

Adanya materi ini diharapkan masyarakat dapat berinovasi terkait olahan pisang tersebut menjadi olahan yang lebih bervariasi dan dapat merintis dan mengembangkan usaha rumah tangga terkait potensi yang ada di desa Mandala. Setelah materi disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan praktek pengolahan pisang menjadi *banana chips* oleh peserta.

Pelatihan *Digital Marketing* Sebagai Upaya Perluasan Pemasaran Produk

Materi kedua yang disampaikan adalah Pelatihan *Digital Marketing* yang di paparkan langsung oleh mahasiswa KKN. Pada materi ini memuat kiat – kiat memasarkan produk melalui sosial media. Pemasaran online adalah suatu teknik pemasaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui media online yang bertujuan untuk memperluas jaringan konsumen, mengembangkan target pasar, selalu dapat mengikuti langkah pesaing, mudah menemukan konsumen baru, informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat, meningkatkan *brand awareness* dan promosi dengan biaya yang minim (Nikmah, 2017). Pemasaran secara online juga dapat membuka peluang dan pasar baru bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam aspek waktu, tenaga dan jarak. Sehingga, dengan adanya pemasaran online yang terbuka dan dapat diakses secara bebas oleh pelaku usaha dan masyarakat, konsumen dapat mengetahui produk yang ditawarkan tanpa harus mengeluarkan beberapa aspek tersebut (Supriyanto & Hana, 2020). Adapun sosial media yang menjadi fokus materi adalah media Whatsapp

dan Facebook karena kedua media tersebut dianggap sebagai media yang tidak asing bagi kalangan masyarakat.

Pada tahap ini, mahasiswa memberikan pengarahan langsung tentang bagaimana menggunakan kedua media tersebut seperti pemotretan produk dengan hasil yang baik, pembuatan caption atau keterangan agar menarik minat para konsumen. Karena zaman yang sudah semakin maju ini, masyarakat dituntut untuk mengikuti teknologi yang semakin canggih agar tidak tertinggal arus globalisasi. Meskipun demikian kami menemukan hambatan seperti masyarakat yang kurang memahami dan menerima terhadap teknologi yang ada serta kesadaran masyarakat tentang semakin mudahnya berjualan di sosial media. Adapun masyarakat yang sama sekali tidak mengerti dan mengenal sosial media yang semakin canggih membuat mahasiswa harus memikirkan strategi lain yang tepat demi menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemasaran secara online untuk perluasan produk.

Selama pemaparan materi terlihat peserta sangat antusias dalam mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi peserta dalam bertanya dan mengisi *pre-test* dan *post-test.* Namun ada beberapa peserta yang terlihat kurang bersemangat. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat mahasiswa demi keberhasilan kegiatan tersebut.

Dengan adanya materi ini harapannya masyarakat dapat memperluas jangkauan pemasaran untuk meningkatkan taraf ekonomi dan semakin melek akan penggunaan teknologi yang semakin canggih setiap harinya sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat Desa Mandala yang masih terbilang kurang. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat berperan penting bagi pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh desa. Sehingga kegiatan ini diharapkan mampu menjadi jembatan masyarakat dalam meningkatkan kehidupan dan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan

Salah satu aset yang dimiliki Desa Mandala adalah perkebunan pisang yang terletak di salah satu dusun di Desa Mandala yaitu Dusun Panimbang. Adapun aset manusia yang berupa Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW dan RT yang dengan penuh mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan terkait inovasi olahan pisang secara mandiri serta berkelanjutan. Selain itu, aset manusia lainnya yaitu pelaku usaha, kader-kader PKK, serta warga masyarakat yang diharapkan nantinya dapat berkontribusi secara aktif serta mengembangkan inovasi olahan pisang menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dapat menjadi ciri khas dari Desa Mandala.

Berdasarkan hasil pemetaan aset yang telah dilakukan memalui metode ABCD (*Asset Based Community Discovery*) di Desa Mandala, maka mahasiswa menemukan satu kegiatan berupa pelatihan yang dapat dilakukan sebagai upaya pengoptimalisasian aset alam di Desa Mandala yaitu inovasi produk dan pemasaran olahan pisang dengan pemberian materi sekaligus pelatihan oleh mahasiswa KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hal ini terjadi karena pengolahan pisang yang ada di Desa Mandala masih terbilang kurang bervariasi, seperti hanya diolah menjadi sale pisang atau keripik pisang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa melakukan observasi secara langsung dengan melihat perkebunan pisang yang ada dan melakukan wawancara

kepada beberapa warga dan tokoh berpengaruh di Desa Mandala. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, mahasiswa juga berdiskusi dengan tokoh masyarakat yang memiliki perkebunan pisang dan mengkonfirmasi bahwa memang masih kurang dalam pengoptimalisasian pisang menjadi produk yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu menentukan program yang sesuai dengan rencana pengoptimalisasian buah pisang menjadi produk yang bervariasi yakni inovasi produk dan pemasaran olahan pisang menjadi *Banana Chips* yang dibaluri dengan lelehan coklat *glaze*. Pelaku UMKM tersebut mengungkapkan keinginannya supaya buah pisang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin menjadi olahan yang bervariatif sehingga akan menghasilkan nilai jual yang tinggi dan menjadi salah satu ciri khas dari Desa Mandala.

Berdasarkan hasil diskusi, maka mahasiswa memutuskan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan terkait inovasi produk dan pemasaran olahan pisang menjadi *banana chips* dengan baluran coklat *glaze* akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023 yang bertempat di Halaman Musholla Al-Munawarah dengan sasaran peserta pelatihan yang terdiri dari kader-kader PKK, pelaku usaha, serta ibu rumah tangga dengan jumlah sekitar 20 orang peserta.

Diawali dengan pembukaan oleh moderator dilanjutkan dengan penyampaian materi dari salah satu mahasiswa KKN tentang keunggulan pisang, hingga cara mengiris, menggoreng, dan pembaluran *banana chips* dengan coklat *glaze* yang beraneka rasa beserta beberapa tips pengolahan pisang yang benar agar pisang menghasilkan cita rasa yang lezat. Yang kemudian produk dikemas dengan menarik menggunakan *standing pouch* sehingga akan menambah nilai jual. Selain itu juga diperlukan adanya *branding* pada produk. Upaya *branding* ini dilakukan dengan membuat nama yang sesuai dan menarik perhatian konsumen kemudian mulai mendesain logo kemudian mencetaknya menjadi stiker yang selanjutnya akan ditempelkan pada kemasan produk.

Kemudian selain pemasaran secara langsung, produk juga dapat dipasarkan secara *online*. Pemasaran *online* adalah suatu teknik pemasaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui media *online* yang bertujuan untuk memperluas jaringan konsumen, mengembangkan target pasar, selalu dapat mengikuti langkah pesaing, mudah menemukan konsumen baru, informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat, meningkatkan brand awareness dan promosi dengan biaya yang minim. Sehingga, dengan adanya pemasaran online yang terbuka dan dapat diakses secara bebas oleh pelaku usaha dan masyarakat, konsumen dapat mengetahui produk yang ditawarkan tanpa harus mengeluarkan beberapa aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Habibah, A. F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pendampingan UMKM Pisang Gula Aren (PISGREN). *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 8–15.

Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, Abd. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, *3*(2), 79–86. https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86

Mattali, S. A. Z., & Indratno, I. (2022). Kajian Potensi Desa sebagai Aset dalam Pengembangan Desa Wisata Rawabogo. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, *2*(2), 180–188.

Nikmah, F. (2017). Kajian tentang pemasaran online untuk meningkatkan peluang bisnis. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *11*(1), 47–56.

Purwastuty, I. (2018). Pemberdayaan keluarga miskin melalui aset komunitas. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, *1*(1).

Ryan, I., & Pigai, S. (2020). Morfologi Tanaman Pisang Jiigikago Berdasarkan Kearifan Lokal Suku Mee Di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, *5*(2), 1–8.

Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *8*(2), 199–216.

Susilowati, Z., Achmad, D., & Fitrianto, R. (2022). STRATEGI OPTIMALISASI PERAN RUKUN NELAYAN DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) PADA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur). *Jurnal Dinamika Pengabdian*, *7*(2), 373–392.

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, *7*(1), 57–68.

Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *4*(3), 330–338. https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735